

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI TAHAPAN MFIL

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
1	Pendahuluan & Identifikasi Masalah	Cara penyampaian (jelas, menarik, menggunakan media)	Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan jelas		
		Keterlibatan peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran	Pendidik menjelaskan harapan dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai		
		Fokus dan antusiasme peserta didik	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik		
		Jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan	Peserta didik mengajukan pertanyaan awal terkait materi		
2	Perumusan Masalah	Keterkaitan masalah dengan pengalaman peserta didik	Pendidik menyajikan permasalahan yang relevan dengan materi		

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		Keterlibatan dalam diskusi dan argumentasi	Peserta didik menganalisis situasi atau permasalahan yang diberikan		
		Kejelasan rumusan masalah yang dibuat	Peserta didik mendiskusikan dan menyusun rumusan masalah		
3	Penyusunan Hipotesis	Reaksi peserta didik terhadap pertanyaan (respon, diskusi, analisis)	Pendidik memberikan pertanyaan pemantik yang merangsang pemikiran kritis		
		Keterkaitan hipotesis dengan masalah yang dirumuskan	Peserta didik menyusun hipotesis berdasarkan pemahaman mereka		
4	Pengumpulan dan Analisis Data	Keterkaitan hipotesis dengan masalah yang dirumuskan	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data yang relevan		
		Keakuratan dan relevansi data	Peserta didik mengidentifikasi dan mengumpulkan		

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		yang dikumpulkan	data sesuai hipotesis		
		Sistematisasi dalam penyusunan sketsa dan pengamatan	Peserta didik menyusun sketsa percobaan dan melakukan pengamatan		
5	Eksperimen dan Pengujian Hipotesis	Keaktifan dan ketepatan prosedur dalam eksperimen	Peserta didik melaksanakan eksperimen sesuai data yang dikumpulkan		
		Kemampuan menganalisis hasil dan menyampaikan argumen	Peserta didik menganalisis hasil percobaan dan berdiskusi		
6	Kesimpulan dan Evaluasi	Kejelasan bimbingan yang diberikan	Pendidik membimbing peserta didik dalam menyusun kesimpulan		
		Keakuratan dan keterkaitan kesimpulan dengan hipotesis	Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen		

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran	Peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan		

PEDOMAN OBSERVASI ADAPTASI SISWA

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
1	Kemandirian dalam belajar	Mampu menyelesaikan tugas sendiri	Siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada guru		
		Berinisiatif dalam mengatasi kesulitan	Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sendiri dalam pembelajaran		
		Mencari informasi tambahan secara mandiri	Siswa aktif mencari sumber belajar sendiri (buku, internet, diskusi)		
2	Interaksi Sosial	Bekerja sama dengan teman	Siswa aktif berkontribusi dalam kerja kelompok,		

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		dalam kelompok	membantu teman, dan berbagi informasi		
		Mengeluarkan pendapat	Siswa berani mengemukakan pendapat saat diskusi		
		Menghargai pendapat orang lain	Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman tanpa menyela atau meremehkan		
3	Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru	Bersedia mencoba metode pembelajaran baru	Siswa antusias mengikuti langkah-langkah dalam <i>Modified Free Inquiry Learning</i>		
		Tidak takut membuat kesalahan dalam proses belajar	Siswa tetap mencoba meskipun mengalami kesulitan atau pernah melakukan kesalahan		
		Menerima kritik dan saran untuk perbaikan	Siswa bersedia menerima kritik dan saran untuk meningkatkan pemahaman		

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
4	Respons terhadap Model <i>Modified Free Inquiry Learning</i>	Berpartisipasi aktif dalam setiap tahap inkuiri	Siswa mengikuti tahapan <i>Modified Free Inquiry Learning</i> seperti merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan		
		Mampu mengikuti instruksi dalam pembelajaran berbasis inkuiri	Siswa memahami instruksi dan tidak bingung dalam menjalankan proses pembelajaran		
		Menunjukkan kenyamanan dalam metode pembelajaran ini	Siswa terlihat menikmati pembelajaran dan tidak merasa tertekan		

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pentingnya model pembelajaran	Pandangan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran	Seberapa penting penerapan model pembelajaran di SMP Negeri 1 Jatilawang menurut Bapak/Ibu?
2	Kebijakan terkait model pembelajaran	Kebijakan sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran	Apakah terdapat kebijakan khusus dari Waka Kurikulum untuk para pendidik terkait penerapan model pembelajaran?
3	Penilaian kinerja pendidik	Penilaian terhadap kinerja guru secara umum	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kinerja para pendidik di SMP Negeri 1 Jatilawang?
4	Penilaian kinerja guru PAI	Penilaian khusus terhadap guru PAI	Bagaimana kinerja pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Jatilawang?
5	Dukungan terhadap penerapan model pembelajaran	Bentuk dukungan untuk penerapan model pembelajaran di kelas	Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak/Ibu berikan agar pendidik menerapkan model pembelajaran di setiap kelasnya?
6	Kesesuaian pelaksanaan	Tingkat kesesuaian antara pelaksanaan	Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	pembelajaran dengan RPP	pembelajaran dan RPP	sesuai dengan RPP yang disusun?
7	Regulasi penggunaan model pembelajaran	Adanya SK atau regulasi tentang penggunaan model pembelajaran	Apakah sekolah memiliki Surat Keputusan (SK) khusus tentang penggunaan model pembelajaran tertentu?
8	Evaluasi kinerja guru	Pelaksanaan evaluasi rutin terhadap guru	Apakah ada evaluasi rutin terhadap kinerja guru di sekolah ini?
9	Dukungan pengembangan profesionalisme guru	Upaya sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi guru	Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman tentang MFIL	Pengetahuan tentang MFIL	1. Apakah Bapak/Ibu biasanya menggunakan model pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran? 2. Apa pengertian MFIL menurut Bapak/Ibu?
		Pengalaman menerapkan MFIL	1. Sudah berapa kali Bapak/Ibu menerapkan model ini dalam pembelajaran? 2. Mata pelajaran dan materi apa saja yang pernah Bapak/Ibu ajarkan dengan model ini? 3. Apa kesan Bapak/Ibu setelah menerapkannya?
2	Adaptasi siswa terhadap MFIL	Tantangan pembelajaran	1. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu temui saat menerapkan model MFIL? 2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model ini?
		Strategi adaptasi	1. Apa strategi yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan MFIL? 2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pendekatan khusus untuk siswa yang kesulitan? 3. Apakah model ini disesuaikan dengan kondisi siswa?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
		Perubahan sikap dan motivasi siswa	1. Apakah siswa terlihat lebih tertarik atau bosan dengan model ini?
3	Efektivitas MFIL	Pemahaman materi	1. Apakah model MFIL membantu siswa lebih paham materi PAI? 2. Apakah pemahaman siswa meningkat dibandingkan metode sebelumnya?
		Partisipasi dan interaksi	1. Apakah siswa lebih aktif bertanya atau berdiskusi? 2. Apakah terjadi peningkatan interaksi antar siswa dan antara siswa-guru?
		Kemandirian belajar	1. Apakah siswa terlihat lebih aktif mencari informasi sendiri? 2. Apakah mereka lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat? 3. Seberapa besar peran guru dalam proses belajar dengan model ini?
4	Dukungan dan hambatan	Dukungan dari sekolah	1. Apakah sekolah mendukung penerapan model ini?
		Kesiapan guru	1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait MFIL? 2. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu saat pertama kali menerapkan model ini?
		Hambatan pelaksanaan	1. Apa hambatan paling besar dalam penerapan MFIL? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			mengatasi hambatan tersebut? 3. Apakah hambatan tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman tentang MFIL	Pengetahuan tentang MFIL	1. Apakah kamu tahu atau pernah dengar tentang model <i>Modified Free Inquiry Learning</i> (MFIL)?
		Pengalaman belajar dengan MFIL	1. Apa yang kamu rasakan saat pertama kali belajar dengan model ini? 2. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama pembelajaran model ini? 3. Menurut kamu, menyenangkan atau tidak? Kenapa?
2	Adaptasi terhadap MFIL	Tantangan dalam belajar	1. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan cara ini?
		Cara beradaptasi	1. Apa yang kamu lakukan supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik? 2. Siapa yang paling banyak membantu kamu saat mengalami kesulitan? 3. Apakah kamu terbiasa belajar sendiri atau butuh bantuan teman/guru?
		Sikap dan motivasi	1. Apakah kamu lebih semangat belajar dengan model ini? 2. Apa yang membuat kamu lebih semangat atau justru tidak semangat?

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			3. Apakah kamu jadi lebih suka pelajaran PAI?
3	Efektivitas MFIL	Pemahaman materi	1. Apakah kamu jadi lebih paham materi setelah belajar dengan cara ini? 2. Apa bedanya dengan cara belajar sebelumnya? 3. Apakah kamu lebih mudah mengingat materi PAI dengan model ini?
		Partisipasi dan interaksi	1. Apakah kamu jadi lebih sering bertanya atau berdiskusi? 2. Apakah kamu sering kerja kelompok? 3. Apakah kamu merasa lebih dekat dengan teman dan guru saat belajar seperti ini?
		Kemandirian belajar	1. Apakah kamu sering cari tahu sendiri materi pelajaran? 2. Apakah kamu merasa percaya diri menjelaskan hasil belajar? 3. Seberapa sering kamu belajar tanpa menunggu penjelasan guru?
4	Dukungan dan hambatan	Dukungan sekolah/guru	1. Apakah guru membantumu saat belajar dengan model ini? 2. Apakah kamu merasa didukung saat belajar?
		Hambatan	1. Apa hambatan paling besar yang kamu alami? 2. Bagaimana kamu mengatasinya? 3. Apakah kamu pernah merasa

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
			ingin kembali ke cara belajar yang lama?

Lampiran 3 Pedoman Studi Dokumen

PEDOMAN STUDI DOKUMEN

NO	Aspek yang Didokumentasikan	Sumber Data	Keterangan	
			Ada	Tidak Ada
1	Data Sekolah	Dokumen Resmi		
2	Modul Ajar	Arsip Sekolah		
6	Dokumentasi foto/video	Dokumentasi Lapangan		

Lampiran 4 Hasil Observasi

Hasil Observasi ke-1 MFIL Rabu, 19 Maret 2025

Lembar Observasi Kemampuan Beradaptasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model *Modified Free Inquiry Learning* Dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Jatilawang

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan model *Modified Free Inquiry Learning*
2. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” jika indikator terlaksana, dan pada kolom “Tidak” jika indikator tidak terlaksana.

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
1	Pendahuluan & Identifikasi Masalah	Cara penyampaian (jelas, menarik, menggunakan media)	Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		Keterlibatan peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran	Pendidik menjelaskan harapan dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai	✓	
		Fokus dan antusiasme peserta didik	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	✓	
		Jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan	Peserta didik mengajukan pertanyaan awal terkait materi	✓	

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
2	Perumusan Masalah	Keterkaitan masalah dengan pengalaman peserta didik	Pendidik menyajikan permasalahan yang relevan dengan materi	✓	
		Keterlibatan dalam diskusi dan argumentasi	Peserta didik menganalisis situasi atau permasalahan yang diberikan	✓	
		Kejelasan rumusan masalah yang dibuat	Peserta didik mendiskusikan dan menyusun rumusan masalah	✓	
3	Penyusunan Hipotesis	Reaksi peserta didik terhadap pertanyaan (respon, diskusi, analisis)	Pendidik memberikan pertanyaan pemantik yang merangsang pemikiran kritis	✓	
		Keterkaitan hipotesis dengan masalah yang dirumuskan	Peserta didik menyusun hipotesis berdasarkan pemahaman mereka		✓
4	Pengumpulan dan Analisis Data	Keterkaitan hipotesis dengan masalah yang dirumuskan	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data yang relevan	✓	
		Keakuratan dan relevansi data	Peserta didik mengidentifikasi dan	✓	

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		yang dikumpulkan	mengumpulkan data sesuai hipotesis		
		Sistematisasi dalam penyusunan sketsa dan pengamatan	Peserta didik menyusun sketsa percobaan dan melakukan pengamatan	✓	
5	Eksperimen dan Pengujian Hipotesis	Keaktifan dan ketepatan prosedur dalam eksperimen	Peserta didik melaksanakan eksperimen sesuai data yang dikumpulkan	✓	
		Kemampuan menganalisis hasil dan menyampaikan argumen	Peserta didik menganalisis hasil percobaan dan berdiskusi	✓	
6	Kesimpulan dan Evaluasi	Kejelasan bimbingan yang diberikan	Pendidik membimbing peserta didik dalam menyusun kesimpulan	✓	
		Keakuratan dan keterkaitan kesimpulan dengan hipotesis	Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen	✓	
		Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran	Peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓	

Uraian/deskripsi tambahan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banyumas, 19 Maret 2025
Guru PAI BP

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azka' with a stylized flourish and the date '15/3' written below it.

Azka Miftahudin, S.Pd
NIP. 199406042022211008

Hasil Observasi ke-2 MFIL

Rabu, 23 April 2025

Lembar Observasi Kemampuan Beradaptasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model *Modified Free Inquiry Learning* Dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Jatilawang

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam pelaksanaan model *Modified Free Inquiry Learning*.
2. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” jika indikator terlaksana, dan pada kolom “Tidak” jika indikator tidak terlaksana.

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
1	Pendahuluan & Identifikasi Masalah	Cara penyampaian (jelas, menarik, menggunakan media)	Pendidik menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		Keterlibatan peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran	Pendidik menjelaskan harapan dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai		✓
		Fokus dan antusiasme peserta didik	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	✓	
		Jumlah dan kualitas pertanyaan yang diajukan	Peserta didik mengajukan pertanyaan awal terkait materi		✓

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
2	Perumusan Masalah	Keterkaitan masalah dengan pengalaman peserta didik	Pendidik menyajikan permasalahan yang relevan dengan materi	✓	
		Keterlibatan dalam diskusi dan argumentasi	Peserta didik menganalisis situasi atau permasalahan yang diberikan	✓	
		Kejelasan rumusan masalah yang dibuat	Peserta didik mendiskusikan dan menyusun rumusan masalah	✓	
3	Penyusunan Hipotesis	Reaksi peserta didik terhadap pertanyaan (respon, diskusi, analisis)	Pendidik memberikan pertanyaan pemantik yang merangsang pemikiran kritis	✓	
		Keterkaitan hipotesis dengan masalah yang dirumuskan	Peserta didik menyusun hipotesis berdasarkan pemahaman mereka	✓	
4	Pengumpulan dan Analisis Data	Keterkaitan hipotesis dengan masalah yang dirumuskan	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data yang relevan	✓	
		Keakuratan dan relevansi data	Peserta didik mengidentifikasi dan	✓	

NO	Tahap Pembelajaran	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		yang dikumpulkan	mengumpulkan data sesuai hipotesis		
		Sistematisasi dalam penyusunan sketsa dan pengamatan	Peserta didik menyusun sketsa percobaan dan melakukan pengamatan	✓	
5	Eksperimen dan Pengujian Hipotesis	Keaktifan dan ketepatan prosedur dalam eksperimen	Peserta didik melaksanakan eksperimen sesuai data yang dikumpulkan	✓	
		Kemampuan menganalisis hasil dan menyampaikan argumen	Peserta didik menganalisis hasil percobaan dan berdiskusi	✓	
6	Kesimpulan dan Evaluasi	Kejelasan bimbingan yang diberikan	Pendidik membimbing peserta didik dalam menyusun kesimpulan	✓	
		Keakuratan dan keterkaitan kesimpulan dengan hipotesis	Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen	✓	
		Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran	Peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan	✓	

Uraian/deskripsi tambahan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banyumas, 23 April 2025
Guru PAI BP

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azka' with some additional scribbles below it.

Azka Miftahudin, S.Pd
NIP. 199406042022211008

Hasil Observasi ke-1 kemampuan adaptasi

Rabu, 19 Maret 2025

Lembar Observasi Kemampuan Beradaptasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model *Modified Free Inquiry Learning* Dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Jatilawang

Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kemampuan beradaptasi siswa pada penerapan MFIL
2. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” jika indikator terlaksana, dan pada kolom “Tidak” jika indikator tidak terlaksana.

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
1	Kemandirian dalam belajar	Mampu menyelesaikan tugas sendiri	Siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada guru	✓	
		Berinisiatif dalam mengatasi kesulitan	Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sendiri dalam pembelajaran		✓
		Mencari informasi tambahan secara mandiri	Siswa aktif mencari sumber belajar sendiri (buku, internet, diskusi)	✓	
2	Interaksi Sosial	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok	Siswa aktif berkontribusi dalam kerja kelompok, membantu teman, dan berbagi informasi	✓	

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		Mengeluarkan pendapat	Siswa berani mengemukakan pendapat saat diskusi	✓	
		Menghargai pendapat orang lain	Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman tanpa menyela atau meremehkan	✓	
3	Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru	Bersedia mencoba metode pembelajaran baru	Siswa antusias mengikuti langkah-langkah dalam <i>Modified Free Inquiry Learning</i>	✓	
		Tidak takut membuat kesalahan dalam proses belajar	Siswa tetap mencoba meskipun mengalami kesulitan atau pernah melakukan kesalahan	✓	
		Menerima kritik dan saran untuk perbaikan	Siswa bersedia menerima kritik dan saran untuk meningkatkan pemahaman	✓	
4	Respons terhadap Model <i>Modified Free Inquiry Learning</i>	Berpartisipasi aktif dalam setiap tahap inkuiri	Siswa mengikuti tahapan <i>Modified Free Inquiry Learning</i> seperti merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan	✓	

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		Mampu mengikuti instruksi dalam pembelajaran berbasis inkuiri	Siswa memahami instruksi dan tidak bingung dalam menjalankan proses pembelajaran	✓	
		Menunjukkan kenyamanan dalam metode pembelajaran ini	Siswa terlihat menikmati pembelajaran dan tidak merasa tertekan	✓	

Uraian/deskripsi tambahan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banyumas, 19 Maret 2025
Guru Mapel PAI BP



Azka Miftahudin, S.Pd
NIP. 199406042022211008

Hasil Observasi ke-2 kemampuan adaptasi

Rabu, 23 April 2025 dengan berbeda kelas

Lembar Observasi Kemampuan Beradaptasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Model *Modified Free Inquiry Learning* Dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Jatilawang

Petunjuk:

3. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kemampuan beradaptasi siswa pada penerapan MFIL
4. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” jika indikator terlaksana, dan pada kolom “Tidak” jika indikator tidak terlaksana.

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
1	Kemandirian dalam belajar	Mampu menyelesaikan tugas sendiri	Siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada guru		✓
		Berinisiatif dalam mengatasi kesulitan	Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sendiri dalam pembelajaran	✓	
		Mencari informasi tambahan secara mandiri	Siswa aktif mencari sumber belajar sendiri (buku, internet, diskusi)	✓	
2	Interaksi Sosial	Bekerja sama dengan teman	Siswa aktif berkontribusi dalam	✓	

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
		dalam kelompok	kerja kelompok, membantu teman, dan berbagi informasi		
		Mengeluarkan pendapat	Siswa berani mengemukakan pendapat saat diskusi	✓	
		Menghargai pendapat orang lain	Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman tanpa menyela atau meremehkan	✓	
3	Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru	Bersedia mencoba metode pembelajaran baru	Siswa antusias mengikuti langkah-langkah dalam <i>Modified Free Inquiry Learning</i>	✓	
		Tidak takut membuat kesalahan dalam proses belajar	Siswa tetap mencoba meskipun mengalami kesulitan atau pernah melakukan kesalahan	✓	
		Menerima kritik dan saran untuk perbaikan	Siswa bersedia menerima kritik dan saran untuk meningkatkan pemahaman	✓	
4	Respons terhadap Model <i>Modified Free</i>	Berpartisipasi aktif dalam setiap tahap inkuiri	Siswa mengikuti tahapan <i>Modified Free Inquiry Learning</i> seperti merumuskan	✓	

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Aspek Pengamatan	Hasil Penelitian	
				Ya	Tidak
	<i>Inquiry Learning</i>		pertanyaan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan		
		Mampu mengikuti instruksi dalam pembelajaran berbasis inkuiri	Siswa memahami instruksi dan tidak bingung dalam menjalankan proses pembelajaran	✓	
		Menunjukkan kenyamanan dalam metode pembelajaran ini	Siswa terlihat menikmati pembelajaran dan tidak merasa tertekan	✓	

Uraian/deskripsi tambahan

.....

.....

.....

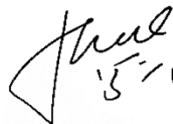
.....

.....

.....

.....

Banyumas, 23 April 2025
Guru Mapel PAI BP



Azka Miftahudin, S.Pd
NIP. 199406042022211008

Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama Sekolah	SMP N 1 Jatilawang
Nama Waka Kurikulum	Anton Nur Irsyad, S.Pd.
Tanggal	Jumat, 25 April 2025
Tempat	Ruang Waka Kurikulum

1. Seberapa penting penerapan model pembelajaran di SMP Negeri 1 Jatilawang menurut Bapak/ibu?
Penting, pasti ada.
2. Apakah terdapat kebijakan khusus dari Waka Kurikulum untuk para pendidik terkait penerapan model pembelajaran?
Sebenarnya kebijakan tidak. Tapi kan setiap tahun ada observasi pembelajaran di situ kan model ajar nya ada kaya model pembahasannya harusnya kayak apa.
3. Bagaimana penilaian Bapak terhadap kinerja para pendidik di SMP Negeri 1 Jatilawang?
Kebanyakan bagus. Tapi yang namanya itu, tapi ada beberapa yang apa namanya? orang namanya manusia kadang-kadang ada yang telat juga. Seharusnya udah masuk tapi belum masuk, tapi secara umum itu bagus tapi tidak 100%.
4. Bagaimana kinerja pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Jatilawang?
Karena gurunya cuma dua jadi kadang-kadang kayak terlalu lelah. Sebenarnya secara Umum sudah bagus tapi kadang-kadang kalau mungkin lelah, mungkin atau lupa dengan masuknya agak telat. Tapi satu dua kali itu manusiawi, tapi secara umum bagus.
5. Bagaimana bentuk dukungan yang Bapak berikan sebagai Waka Kurikulum agar pendidik menerapkan model pembelajaran di setiap kelasnya?

Kan terkadang ada kelompok belajar. Kalau sebelum observasi kan pastinya ada pra observasi model pembelajarannya pake apa melihat modul ajar nya yaitu rencana pembelajarannya nah itu kan ada model pembelajarannya pake apa.

6. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang disusun?

Iya 90% pas.

7. Apakah sekolah memiliki Surat Keputusan (SK) khusus tentang penggunaan model pembelajaran tertentu?

Mungkin materinya ini, terus pasnya pake yang ini. Kan ada inkuiri terus masih banyak lagi kan ya. Kooperatif learning. Jadi setiap guru punya model pembelajarannya masing-masing. Jadi disesuaikan dengan materinya. Kan kaya misal inkuiri di olahraga kan itu enggak pas.

8. Apakah ada evaluasi rutin terhadap kinerja guru di sekolah ini?

Ada itu dari observasi kepala sekolah kan biasanya ada itu namanya SKP.

9. Seperti apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?

Kalau di PMM kan ada ya, kalau sekarang namanya ruang guru. Itu ada kan ada platform merdeka mengajar nah itu kan guru bisa secara mandiri. Tapi ada juga kombel juga, komunitas mengajar biasanya hari Jumat sore, tapi tidak pasti setiap minggu. Mungkin sebulan paling dua kali. Iya kombel itu disesuaikan dengan kebutuhan tapi secara itu sekarang di PMM itu jadi mandiri. Tapi kombelnya masih berjalan. Tapi kombelnya tidak selalu tentang model pembelajaran biasanya menyesuaikan. Biasanya dikumpulkan di satu ruang guru abis itu nanti kalau ada guru yg tau menjelaskan.

Banyumas, 25 April 2025

Waka Kurikulum



Anton Nur Irsyad, S.Pd.

NIP. 196812261999031007

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama Sekolah	SMP N 1 Jatilawang
Nama Guru PAI	Azka Miftahudin, S.Pd.
Tanggal	Selasa, 15 April 2025
Tempat	Perpustakaan

1. Apakah Bapak/Ibu biasanya menggunakan model pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran?
Iya biasanya pake mba tergantung kita kebutuhannya apa.
2. Apa pengertian MFIL menurut Bapak/Ibu?
Iya kalau kita berdasarkan konsep yang kemarin Modified Free Inquiry Learning itu kan memodif cara memecahkan masalah bagi peserta didik. Untuk penerapannya kan berpusat dari teori inquiry. Inquiry intinya adalah pemecahan masalah agar siswa atau peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis. Nah untuk menstimulus agar siswa berpikir kritis tentunya harus ada pendekatan dulu. Pendekatan nanti, kalau ada pendekatan kita membuat yang namanya tes awal pembelajaran. Misalkan materi yang belum mereka tau kita pancing dulu. Pancing untuk apa? Agar mereka merasa terstimulus. Agar nantinya semangat belajarnya itu ada dan dalam tes awal pembelajaran itu tujuannya untuk apa? mempelajari materi tersebut. Kan seperti itu. Kalau kita memberikan pertanyaan awal nanti kan ada umpan baliknya, agar mereka memecahkan masalah tersebut.
3. Sudah berapa kali Bapak/Ibu menerapkan model ini dalam pembelajaran?
Kalau di sekolah, semenjak saya jadi guru itu sebenarnya per tahun ajaran pasti ada materi yang saya menggunakan inquiry, mau dimodif seperti apa intinya kan inquiry.
4. Mata pelajaran dan materi apa saja yang pernah Bapak/Ibu ajarkan dengan model ini?

Contohnya materi-materi dalam pendidikan agama itu kan ada 4 bidang. Yang sangat membosankan adalah sejarah. Nah kalau sejarah kita hanya menceritakan, hanya guru yang aktif pasti ya siswanya yang pasif. Karena sejarah itu kompleks dari jaman Nabi Muhammad sampai ke terakhir dinasti Usmaniyah ya. Eh terakhir di kelas 9 Walisongo. Yang sering dipakai sebenarnya materi sejarah kebudayaan Islam. Tapi itu juga ada yang lain yaitu tentang akhlak atau budi pekerti yang mana kalau budi pekerti kita hanya mengajarkan satu arah, hanya guru ceramah yang lain hanya mendengarkan, itu sangat membosankan. Makanya yang tepat adalah materi akhlak dan sejarah. Kalau yang lain menggunakan metode yang lain, kalau fiqih kok mereka berpikir lebih kompleks, kok ternyata mereka salah pandangan berhaluan. Kalau fiqih kan kita sudah disajikan berdasarkan versi madhab dari kementerian agama. Kalau inquiry ini diterapkan di materi fiqih itu mbok nanti salah persepsi. Jadinya tidak semuanya bisa. Kalau kita sebagai guru hanya menjelaskan ya pada bingung, kita cari masalah. Makanya ada bacaan secara tekstual nanti dicari valid atau tidaknya, bagaimana cara menyaring informasi apa itu valid atau engga. Kan mereka belajar sendiri, kita guru hanya memfasilitasi saja.

5. Apa kesan Bapak/Ibu setelah menerapkannya?

Kalau model kemarin itu, terasa sangat nyambung karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswanya. Jadi siswa itu sudah terdugadasi cara berpikirnya. Jadi mereka fokusnya menurut penelitian, kenapa saya ambil brainrot. Fokusnya bisa jadi 12 detik sekarang menjadi 8 detik. Ya karena itu konten konten receh dalam short video. Baik itu tiktok, real facebook itu yang rempong itu. Ada satu lagi short yt. Itu kan membuat daya fokus anak gampang tidak fokus. Karena ya itu nonton video 10 menit saja kalau mereka bisa fokus itu luar biasa. Penyebabnya kan karena memang era teknologi sekarang informasi itu tidak ada filternya. Itu perlu belajar.

6. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu temui saat menerapkan model MFIL? *Kalau kesulitan yang pertama tentu saja kita harus tau karakter anak anaknya. Kalau kemarin di kelas 7H pas kebetulan puasa, mungkin*

agak terkendali mba. Tapi kalau engga puasa, contohnya Robi. Robi fanderlop itu memang anak yang nakalnya di atas rata rata. Dalam arti bukan nakal kepada temannya maksudnya pemikirannya itu liar. Jadi ketika kita menjelaskan dia itu pikirannya liar.

7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model ini?
Kalau respon siswanya ya mereka senang, kalau ada ice breakingnya. Apalagi kalau nonton video. Nah kalau nonton video itu kan susah gak sesuai dengan materi modulnya. Makanya mengklarifikasi informasi masa iya nonton video kan susah. Harus dengan bacaan tekstual literasi, kalau dengan literasi kok mereka gampang paham kan nantinya bisa memudahkan tujuan dari belajar ini manfaatnya apa. Padahal kan memang manfaatnya sangat realite dengan kehidupan sekarang, karena di era digital sekarang ini karena tidak bisa mencari informasi, ya sudah kita akan menjadi penonton dan terombang ambing oleh informasi.
8. Apakah siswa terlihat lebih tertarik atau bosan dengan model ini?
Nah njenengan kan sambil melihat antusias anak-anak. Nah kalau anak-anak ya lebih menyukai yang ramai. Ramai biar ada itu. Apalagi namane ice breakingnya. Kalau enggak ada ice breakingnya ya mereka terpaksa karena ada sorotan kamera dan ada orang lain yang melihatnya. Kalau enggak ada hanya guru dan siswa ya biasa saja monoton. Bahwa mereka bisa respek karena apa? Ada faktor dari luar yang masuk ke dalam kelas. Tapi kalau tidak ada ya mereka biasa saja. Dalam arti berpikir 'ya ngonoh bodo bodaa' karna tidak ada yang memantau. Karna ini ada yang dipantau mereka 'kelihatannya manut.
9. Apakah model MFIL membantu siswa lebih paham materi PAI?
Ya menurut saya ini cocok diterapkan untuk materi materi yang bernarasi, dalam arti dengan teks bacaan. Itu yang relate ya dengan budi pekerti. Contohnya gĭbah dampak-dampaknya. Kemudian cara klarifikasi berita gĭbah itu kan sangat relate. Tapi kalau menggunakan metode bukan inquiry ya susah. Kita memverifikasi berdasarkan bacaan, bacaan apa. Ya kan harus serius. Misal sejarah, ya jelasna satu papa tulis satu buku ya ndoer. Nah makanya kalau sejarah lebih kompleks lagi dibuat kelompok. Kalau ini kan kelompok

kecil, 2 orang satu meja, satu. Satu kelompok satu meja, 2 orang. Kalau yang sejarah itu biasanya kita pelajari kerangkanya dulu. Main mapnya dulu oh materi ini berapa pembagian. kemudian kita buat kelompok. Kamu membahas materi ini dan kalau sejarah itu yang cocok menurut saya selaku guru itu inquiry yang kedua jigsaw learning kooperatif.

10. Apakah pemahaman siswa meningkat dibandingkan metode sebelumnya?

Metode apa yang harus dibandingkan semisal metode ceramah. Nah kalau metode ceramah kan metode paling klasik. Zaman socrates Sampai sekarang . Nah Kalau ceramah memang guru aktif tapi guru tidak dapat menyerap aspirasi dari siswanya. Karena apa? siswanya hanya mendengarkan. Tapi kalau yang metode inquiry, guru kan hanya sebagai stimulan. Stimulan nanti siswanya berpikir, berpikirnya apa? dengan ada lembar kerja peserta didik. Contohnya kita akan membuat anak lebih kreatif, lebih kritis kan harus ada bacaan. Nah guru hanya memfasilitasi yaitu dengan memberikan indikator pertanyaan. Nah mereka jawabannya bebas, tidak ada jawaban benar salah kalau inquiry itu ciri cirinya, ketika indikatornya itu berupa pertanyaan, pertanyaan itu tidak bisa multipul choice harus pertanyaan deskriptif. Karena apa daya kritis anak itu tidak bisa ditentukan dengan pilihan a b c d. Harus dengan deskripsi dari jawaban menurut pemahamannya. Ini lebih literal. Tapi ketika mengajarnya lebih santai karena lebih memfasilitasi mereka yang sedang belajar. Ya kalian tahu satu meja satu kelompok sudah sampai mana sudah sampai mana, tinggal di cek. kalau sudah dicek semua tinggal maju presentasi. Presentasi bagaimana cara menentukannya ya menggunakannya ice breaking lagi. Satu satunya itu satu tujuh tusuk. Nah salah ngomong berarti anak itu memang tidak fokus. Ya sudah nah konsekuensi karena tidak fokus. maju presentasi dan mereka tidak akan menolak karena salah.

11. Apakah siswa lebih aktif bertanya atau berdiskusi?

Iya kan njenengan juga tau 'pak ini bagaimana?' Kan tanya. Ora katang ya ini harus begini 'pak kalau ini jawaban saya seperti ini' ya enggak apa apa kalau kamu pemahamannya begitu. ' mbok salah

pak' nah Itu guru hanya memberikan nasehat. Enggak ada yang salah, karena ini kamu dituntut untuk berpikir kritis. Kalau berpikir kritis kan enggak ada yang salah, tapi kalau harus benar salah, jawabannya harus benar. Mereka itu kadang kenapa ada istilah mencontek. karena tekanan sebenarnya. Karena harus jawaban yg benar. Karena tidak bisa berpikir kritis akhirnya menyontek. Nah kalau efek negatif nyontek ya karena apa? Siswa ditekan untuk menjawab yang benar. Tapi kalau deskripsi pertanyaan, sepemahamannya. Pendidikan di Indonesia itu lebih menekankan jawaban benar salah daripada hasil pemikiran.

12. Apakah terjadi peningkatan interaksi antar siswa dan antara siswa-guru?

Iya jelas ada. Jadi kalau model inquiry itu kan anak-anak mau gak mau kudu diskusi. Guru juga ikut muter, kadang nimbrung di kelompok ini, kadang bantu kelompok itu. Jadi bukan cuma siswa sama siswa aja, tapi siswa sama guru juga lebih dekat. Gak cuma guru ceramah duduk manis doang, tapi ikut ngobrol, kasih masukan dikit-dikit.

13. Apakah siswa terlihat lebih aktif mencari informasi sendiri?

Aktif kalau ada gurunya. Kalau enggak ada gurunya engga aktif. Kuncinya itu ketika model ini diterapkan, harus gurunya menunggu sampai jam habis. Kalau ini diterapkan, toh gurunya meninggalkan dengan alasan apapun pasti yang ada mereka bodo amat yang penting selesai. Kuncinya ada di gurunya. Kalau ini pengen berjalan sesuai dengan rencana harus ditunggu gurunya. Kalau gurunya kok keluar sebentar pasti sudah buyar. Kesitu lagi belum selesai jawabannya pasti seperti itu. Karena malas tidak ada yang memfasilitasi. Itu kelemahannya. Nah kalau yang tradisional kan ceramah suruh menjelaskan siswa mendengarkan guru. Guru memberikan tugas siswa mengerjakan gurunya medang.

14. Apakah mereka lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat?

Yang pertama karena ada yang percaya diri ada yang tidak. Kalau yang percaya diri mereka itu yang memang sudah dari awal itu tidak peduli jawabannya benar atau salah. Yang penting saya menjawabnya. Itu pasti anaknya percaya diri, tapi yang tidak

percaya diri itu minder mbok jawaban saya salah. Padahal gurunya sudah bilang mbuh jawaban entah itu benar atau salah itu yang penting kamu ngomong, tapi karena sudah background mungkin pendidikan di lingkungan keluarga, nek kok jawab salah suka aja ngomong. Akhirnya ketika suruh berpendapat kan diem. Jadi karena mungkin didikan di lingkungan keluarga dan itu dirasakan ketika masih bocil. Mesti njenengan kalau punya ponakan, ponakan rewel banget dibiarkan saja. Jangan kon meneng. Kalau diomong kon meneng mbesuk gedene di umur sekolah pasti ketika disuruh speak up pasti diem. Karena apa? Sudah ditekan dari kecil. Tergantung didikan lingkungan keluarga. Itulah ada anak yang tidak percaya diri. 50%. 50:50. Jadi kalau ciri ciri orang percaya diri itu jawabannya cepet selesai, nggak peduli bener salah. Ketika ngomong apa adanya. Saya pahamnya seperti itu, tapi kalau yang tidak percaya diri, suruh mengerjakan kalau tidak disuruh nggak bakal mengerjakan. Dan saking tidak percaya dirinya, mencontek temannya dan ketika mempresentasikannya itu full tax. Kalau yang percaya diri tax itu hanya untuk acuan. Dia menyampaikan dengan percaya diri. Tapi kalau yang tidak percaya diri pasti full text ngomongnya pun anaknya itu gemeter. Karena apa?takut salah.

15. *Seberapa besar peran guru dalam proses belajar dengan model ini? Inquiry harus ditunggu dan setiap jawabannya harus dibantu, gurunya muter. Hanya memberikan stimulan awal.*
16. *Apakah sekolah mendukung penerapan model ini? Kalau sekolah semuanya mendukung menggunakan gadget.*
17. *Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait MFIL? Kalau model seperti strategi kayak gitu tah engga. Itu hanya saya pelajari lewat buku strategi pembelajaran dan buku buku yang lain.*
18. *Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu saat pertama kali menerapkan model ini? Persiapan jauh lebih ribet. Kan kita menstimulus memancing siswa agar berpikir aktif, kan otomatis kita meluangkan waktu persiapannya lebih banyak. Contohnya mereka pegang buku, buku paket. Itu kan dari sekolah. Nah di buku paket itu bacaan yang saya suruh klarifikasi kurang relate. Karena sudah jadul. Makanya saya*

mencari artikel artikel yang secara relate dan di umur mereka yang memang sedang masa masanya. Makanya saya ambil brainrout kan pada enggak tahu. Nah, makanya nek ora ngerti dibaca. Ada istilah itu oh berarti kalau saya setiap hari melihat tiktok lebih dari 8 jam sehari berarti saya kena brainrot. Contohnya apa? daya fokus hilang. Ketika ceramah biasa, ngalamun, ganggu batire, ngoyaih gurune. Kan fokusnya hilang karena biasa mengkonsumsi konten receh dan scroll scroll itu. Nah misalkan materi gibah dan tabayyun itu dengan bacaan yang dari buku itu enggak up to date. Percuma mereka juga bosan. Kurang pas dengan kehidupan sehari-hari. Ini memang ribetnya dipersiapan. Itu harus ada LPTK. Tapi kalau memang dari materinya dengan ceramah ya harus ada metode yang lain biar gak bosan. Jadi kalau ciri ciri guru membosankan itu tergantung dia ketika jam kosong dicari atau engga. Kalau jam kosong dicari berarti guru itu bisa membuat anak itu senang ketika belajar. Tapi kalau jam kosong gurunya gak ada, ya cuek bebek gurunya gak ada.

19. Apa hambatan paling besar dalam penerapan MFIL?

Mengarahkan anak anak yang hyper aktif itu kan susah. Anak hyper aktif kan susah, oleh karna itu, kita harus tau bagaimana agar dia itu tenang. Anak anak yang seperti itu, contohnya kita kasih ice breaking. Yang sedang kekinian, yang oleh mereka itu gak asing. Makannya dikasih yang kemarin u i a itu. Agar yang tadinya bosan, ketika dia memberontak karna kebosanan terhadap pelajaran dikasih itu kan langsung fokus lagi. Itu salah satu kenapa ada ice breakingnya. Dan ice breaking itu ya kalau bisa guru harus kreatif berdasarkan apa yang anak anak tonton.

20. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?

Makannya dikasih yang kemarin u i a itu. Agar yang tadinya bosan, ketika dia memberontak karna kebosanan terhadap pelajaran dikasih itu kan langsung fokus lagi. Itu salah satu kenapa ada ice breakingnya. Dan ice breaking itu ya kalau bisa guru harus kreatif berdasarkan apa yang anak anak tonton.

21. Apakah hambatan tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran?

Dan itu agak sulitnya ketika evaluasi. Jadi semua jawabannya itu panjang panjang dan agak liar juga dan itu ke kuantitatif eh ke kualitatif daripada kuantitatif. Karena narasi harus kualitatif. Kalau kuantitatif kan model pertanyaan multi choice betul berapa salah berapa. Dapat nilai sekian. Tapi kalau inquiry kan siswanya lebih aktif berisi pemahaman mereka. Makannya lebih njlimet ketika evaluasinya.

Banyumas, 15 April 2025
Guru PAI BP

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azka' with some additional scribbles and the date '15/4' written below it.

Azka Miftahudin, S.Pd.
NIP. 199406042022211008

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama Sekolah	SMP N 1 Jatilawang
Nama Guru PAI	Maria Ulfa, S.Pd.
Tanggal	Jumat, 25 April 2025
Tempat	Depan Kelas

1. Apakah Bapak/Ibu biasanya menggunakan model pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran?
Iya saya memakai model pembelajaran.
2. Apa pengertian MFIL menurut Bapak/Ibu?
Pembelajaran inquiry biasanya mudah. Biasanya saya memancing siswa itu menggunakan media media ajar pembelajaran yang sangat apa ya? inovatif tentunya biar apa ya? Biar pendidikan siswa itu tidak bosan mengikuti pelajaran. Apalagi saya agama ya. Banyak ceramahnya. Nah ini memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan atau media yang saya sampaikan
3. Sudah berapa kali Bapak/Ibu menerapkan model ini dalam pembelajaran?
Kalau dalam satu semester ya itu kan ada 5 materi ya atau 5 bab gitu ya, biasanya tergantung waktunya mba. Kalau kita waktunya luang kita waktunya ada trus kita fokus ke siswa itu setiap materi. Insya allah saya memakai setiap pertemuan, tapi kadang sekarang tugas guru kan banyak sekali yah di luar mengajar. Tugas tugas itu ya, makanya ya udahlah seadanya aja karena waktunya tugas atau apa jadi seadanya aja. Tapi biasanya kalau di awal materi itu sebisa mungkin saya pakai inquiry.
4. Mata pelajaran dan materi apa saja yang pernah Bapak/Ibu ajarkan dengan model ini?
Karena mengampunya guru Pendidikan Agama Islam, pastinya Pendidikan Agama Islam mba, kalau materinya ya hampir semuanya mba. Kaya akidah akhlak dan lain-lain.
5. Apa kesan Bapak/Ibu setelah menerapkannya?

Kesannya itu menjadikan siswa aktif aja si mbak bener-bener apa ya? Semuanya itu terlibat gitu juga tergantung dalam pemakaian medianya juga. Apakah membuat dia bosan atau tertarik atau malah membuat dia 'udah lah bu' apa ya kayak monoton gitu.

6. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu temui saat menerapkan model MFIL? *Kesulitannya kita harus apa ya? Menyesuaikan dengan materinya juga kan? Kemudian kalau di agama itu kan ada prakteknya juga ya ada praktek, jadi nggak hanya ceramah gitu, jadi kesulitannya ya kita bisa menyesuaikan Antara apa yang akan kita sampaikan dengan materinya.*
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan model ini? *Responnya senang gitu dan antusias. Soalnya siswa juga pasti kalau jam jam terakhir itu mba. jam-jam terakhir kepulangan itu siswa udah kayak ga mau menerima pelajaran atau materi ya. Jadi biasanya saya memanfaatkan dari apa ya? Berbagai macam aplikasi biar anak itu tidak bosan. Trus biasanya ada dari buku LKS nya itu ada. Kayak kuis tapi disitu apa ya mba. Bentuknya ya pertanyaan dari seputar itu.*
8. Apakah siswa terlihat lebih tertarik atau bosan dengan model ini? *Kebanyakan senang karena pertama anak bawa gadget ke sekolah. Anak buka gadget pun itu sudah memberikan kesempatan ke anak untuk membuat senang kaya 'wah apa nih' kaya sebuah aplikasi atau apa yang menarik siswa membuka HP.*
9. Apakah model MFIL membantu siswa lebih paham materi PAI? *Pastinya. Pastinya lebih paham, lebih mudah dicerna, lebih mudah ditangkap. Jadi kita tidak terlalu banyak ceramah. Karena siswa udah paham apa yang sudah diberikan tentang model pembelajaran.*
10. Apakah pemahaman siswa meningkat dibandingkan metode sebelumnya? *Kalau menurut saya lebih menyenangkan pembelajaran inquiry. Kalau dari dulu kita ke kurikulum yang lalu itu kan masuknya kita jarang menggunakan IT. Hanya sebatas powerpoint. Kalau sekarang jadi lebih bagus.*
11. Apakah siswa lebih aktif bertanya atau berdiskusi? *Pastinya. Pastinya lebih aktif bertanya dan berdiskusi.*

12. Apakah terjadi peningkatan interaksi antar siswa dan antara siswa-guru?
Bagus. ya jadi kaya rasa ingin tahunya siswa gede gitu dan rasa tanggung jawabnya juga. Misalkan ada sebuah proyek atau apa membuat produk dan sebagainya. Siswa itu antusias.
13. Apakah siswa terlihat lebih aktif mencari informasi sendiri?
Betul. karena biasanya selain buku itu kan bisa menjadi referensi lain. Menggunakan aplikasi aplikasi yang menunjang.
14. Apakah mereka lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat?
Ya kalau percaya diri atau tidaknya kan dalam satu kelas bisa dihitung yang aktif atau tidak. Tapi sebagian besar dia bertanggungjawab dengan apa yang dia lakukan. Aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Tapi tetap ada aja yang diam. Ya ada plus minusnya. Kebanyakan pada antusias, pada seneng, support. Yang tadinya senengnya berbeda dari pelajaran sebelumnya.
15. Seberapa besar peran guru dalam proses belajar dengan model ini?
Saya lebih sering membantu siswa ketika pelajaran. Jadi tidak semata-mata. Kaya kita lepas tangan itu tidak.
16. Apakah sekolah mendukung penerapan model ini?
Cukup mendukung, cukup mensupport.
17. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait MFIL?
Banyak sekali pelatihan kaya gitu ya. Guru juga dituntut mengikuti workshop atau webinar. Dan disekolah banyak sekali rombongan belajar yang lebih banyak ilmunya. Ada pelatihan model pembelajaran. Biasanya dilakukan IHT, pas awal semester.
18. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu saat pertama kali menerapkan model ini?
Untuk persiapannya cukup harus bener-bener fokus gak sembarangan. Dan kita menentukan materi dengan modelnya itu tetep harus ada evaluasi harus fokus.
19. Apa hambatan paling besar dalam penerapan MFIL?
Hambatannya biasanya waktu. Ya itu tadi, kadang melihat situasi kondisi dari anak tersebut. Jadi kita banyak waktu yang harusnya ngajar jadi gak ngajar. Menentukan waktu yang tepat. Ada yang tidak membawa hp, ada yang tidak masuk. Ada yang 'alah kaya kie kecil'.

20. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
Mungkin sebelumnya kita ada informasi grup kelas. Kaya besok bawa apa yang dibutuhkan.
21. Apakah hambatan tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran?
Hambatan mempengaruhi hasil belajar siswa. Mungkin ada yang kurang maksimal. Itu mempengaruhi evaluasi juga.

Banyumas, 25 April 2025
Guru PAI BP

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maria Ulfa', with a stylized flourish at the end.

Maria Ulfa, S.Pd.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah	SMP N 1 Jatilawang
Nama Siswa	1. Aska Ari Saputra 2. Sharadina Meirizka Puan Maharani 3. Sabrina 4. Gybran Azka Pratama Widodo 5. Anisa Qila Salamah
Tanggal	Selasa, 15 April 2025 & Jumat, 25 April 2025
Tempat	Perpustakaan

1. Apakah kamu tahu atau pernah dengar tentang model *Modified Free Inquiry Learning* (MFIL)?

Siswa 1: pak azka nerapin di kelas.

Siswa 2: tau kemarin udah diterapin sama pak Azka.

Siswa 3: iya kemarin sama pak Azka.

Siswa 4: iya.

Siswa 5: belum pernah.

2. Apa yang kamu rasakan saat pertama kali belajar dengan model ini?

Siswa 1: cukup senang dan seru.

Siswa 2: senang.

Siswa 3: seru merasa lebih gampang daripada nulis.

Siswa 4: merasa senang dan seru.

Siswa 5: merasa senang, seru, asik gitu

3. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan selama pembelajaran model ini?

Siswa 1: disitu saya sama temen-temen mencari berita berita yang hoaks dan benar.

Siswa 2: mencari berita di internet.

Siswa 3: membaca, menulis, berpikir sama berdiskusi.

Siswa 4: mencari di internet, menjawab pertanyaan, presentasi di depan kelas.

- Siswa 5: mendengarkan materi trus suruh nyari jawaban di internet, berdiskusi, trus ada main game yang nanti dipilih disuruh maju.*
4. Menurut kamu, menyenangkan atau tidak? Kenapa?
- Siswa 1: karena bisa kerjasama sama temen-temen. Belajar bareng juga. Gurunya juga asik.*
- Siswa 2: menyenangkan karena cari informasinya di internet. Pembelajarannya asik.*
- Siswa 3: menyenangkan karena lebih merasa cukup baik daripada sebelumnya.*
- Siswa 4: sangat menyenangkan. Karena cari di internet, trus metodenya asik.*
- Siswa 5: menyenangkan karena ada gamenya gitu.*
5. Apa kesulitan yang kamu alami saat belajar dengan cara ini?
- Siswa 1: gak bisa nerangin materinya, pas presentasinya bingung gitu. Cara nerangin salah satu materinya.*
- Siswa 2: agak. Karena cari informasinya agak susah.*
- Siswa 3: sinyal.*
- Siswa 4: tidak ada.*
- Siswa 5: paling misalnya suruh nyari di intenet. Karena saya gak bawa HP. Karena saya lagi mondok.*
6. Apa yang kamu lakukan supaya bisa mengikuti pelajaran dengan baik?
- Siswa 1: mungkin sedikit lebih fokus lagi*
- Siswa 2: menyimak.*
- Siswa 3: belajar dengan sungguh-sungguh, ,membaca ulang terus mengulang.*
- Siswa 4: mendengarkan dengan baik, menyiapkan keperluan pelajaran.*
- Siswa 5: memahami materi yang dijelaskan sama pak Azka.*
7. Siapa yang paling banyak membantu kamu saat mengalami kesulitan?
- Siswa 1: temen sebangku, pak azka.*
- Siswa 2: pak azka, teman sebangku.*
- Siswa 3: guru atau teman sebangku.*
- Siswa 4: teman sebangku dan juga pak Azka.*

- Siswa 5: teman sebangku sama pak Azka.*
8. Apakah kamu terbiasa belajar sendiri atau butuh bantuan teman/guru?
- Siswa 1: lebih mending guru.*
Siswa 2: dengan bantuan guru.
Siswa 3: pak Azka sama teman.
Siswa 4: belajar sendiri.
Siswa 5: kadang sendiri kadang bantuan guru.
9. Apakah kamu lebih semangat belajar dengan model ini?
- Siswa 1: iya.*
Siswa 2: iya.
Siswa 3: iya.
Siswa 4: jadi lebih semangat.
Siswa 5: iya lebih semangat.
10. Apa yang membuat kamu lebih semangat atau justru tidak semangat?
- Siswa 1: karena belajarnya jadi mudah.*
Siswa 2: karena pembelajaran tidak membuat bosan.
Siswa 3: karena bisa meraih prestasi atau cita-cita.
Siswa 4: karena metodenya yang asik seru, menyenangkan dan gak membosankan.
Siswa 5: karena kalau metode pembelajaran ini lebih asik, jadi lebih tau. Tapi pembelajarannya gak bikin ngantuk.
11. Apakah kamu jadi lebih suka pelajaran PAI?
- Siswa 1: iya.*
Siswa 2: lebih suka.
Siswa 3: iya.
Siswa 4: iya suka.
Siswa 5: iya lebih suka.
12. Apakah kamu jadi lebih paham materi setelah belajar dengan cara ini?
- Siswa 1: cukup iya.*
Siswa 2: sedikit paham.
Siswa 3: sedikit Cuma kalau mau diulang ya gapapa.
Siswa 4: iya paham.
Siswa 5: iya lebih paham.

13. Apa bedanya dengan cara belajar sebelumnya?
Siswa 1: kalau ceramah gitu kurang, jadi lebih paham yang kemarin.
Siswa 2: engga ada bedanya. Semuanya asik.
Siswa 3: yang kemarin.
Siswa 4: mungkin ada. Lebih seru yang tadi.
Siswa 5: mungkin kalau dulu lebih banyaknya pak Azka itu menjelaskan materi. Belum kaya nanya siswanya gitu yang suruh njawab. Kaya game game gitu.
14. Apakah kamu lebih mudah mengingat materi PAI dengan model ini?
Siswa 1: lebih mudah.
Siswa 2: iya.
Siswa 3: lebih fokus.
Siswa 4: iya.
Siswa 5: iya jadi cepet inget.
15. Apakah kamu jadi lebih sering bertanya atau berdiskusi?
Siswa 1: lebih banyak berdiskusi.
Siswa 2: iya.
Siswa 3: iya.
Siswa 4: iya.
Siswa 5: iya.
16. Apakah kamu sering kerja kelompok?
Siswa 1: lebih seneng buat belajar kelompok.
Siswa 2: sering.
Siswa 3: iya.
Siswa 4: iya.
Siswa 5: iya sering.
17. Apakah kamu merasa lebih dekat dengan teman dan guru saat belajar seperti ini?
Siswa 1: jadi dekat.
Siswa 2: iya.
Siswa 3: iya karena berdiskusi gitu.
Siswa 4: iya.
Siswa 5: iya.
18. Apakah kamu sering cari tahu sendiri materi pelajaran?
Siswa 1: tau sendiri dari internet.

- Siswa 2: iya si, cari di internet.*
- Siswa 3: iya.*
- Siswa 4: kurang.*
- Siswa 5: sering tapi kadang tetep tanya temen.*
19. Apakah kamu merasa percaya diri menjelaskan hasil belajar?
- Siswa 1: percaya diri.*
- Siswa 2: merasa percaya diri.*
- Siswa 3: sedikit kaku tapi bisa dicoba.*
- Siswa 4: percaya diri. Karena saya melihat jawaban saya sesuai dengan jawaban pak Azka.*
- Siswa 5: iya percaya diri karena ya udah biasa gitu. Suruh maju buat presentasi.*
20. Seberapa sering kamu belajar tanpa menunggu penjelasan guru?
- Siswa 1: sering dari buku pelajaran.*
- Siswa 2: sering.*
- Siswa 3: iya sering.*
- Siswa 4: sering cari di internet.*
- Siswa 5: sering.*
21. Apakah guru membantumu saat belajar dengan model ini?
- Siswa 1: guru membantu.*
- Siswa 2: membantu.*
- Siswa 3: didukung.*
- Siswa 4: iya membantu.*
- Siswa 5: Membantu.*
22. Apakah kamu merasa didukung saat belajar?
- Siswa 1: didukung kak, dari temen-temen sama guru.*
- Siswa 2: merasa didukung.*
- Siswa 3: didukung.*
- Siswa 4: iya.*
- Siswa 5: iya didukung.*
23. Apa hambatan paling besar yang kamu alami?
- Siswa 1: mungkin itu aja, agak sulit nerangin presentasinya.*
- Siswa 2: dalam mencari info lebih detail.*
- Siswa 3: susah berinteraksi sama temen yang jauh bangkunya.*
- Siswa 4: mungkin waktu disuruh mengira jam sama jarak tempuh.*

Siswa 5: paling ya itu suruh cari di internet.

24. Bagaimana kamu mengatasinya?

Siswa 1: mungkin sedikit minta bantuan ke pak Azka.

Siswa 2: meminta tolong ke pak Azka.

Siswa 3: bangkunya dideketin.

Siswa 4: bertanya di internet.

Siswa 5: paling tanya ke temen atau nyari dibuku

25. Apakah kamu pernah merasa ingin kembali ke cara belajar yang ini?

Siswa 1: ingin.

Siswa 2: pengen.

Siswa 3: iya pengen.

Siswa 4: pengen.

Siswa 5: iya pengen karena asik juga mudah memahaminya.

Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR

Nama Guru : Azka Miftahudin, S.Pd
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas : VII
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025
Waktu : Jam ke 5-6
Modul Ajar : Menghindari Gībah dan Menerapkan Tabayyun

I. Tujuan Pembelajaran

- - Menjelaskan pengertian gībah dan tabayyun.
- - Mengidentifikasi dampak negatif gībah.
- - Menjelaskan pentingnya tabayyun dalam kehidupan bermasyarakat.
- - Mengembangkan sikap kritis dan kehati-hatian dalam menerima berita.

II. Alur Kegiatan Pembelajaran (Model Modified Free Inquiry Learning)

Tahapan	Aktivitas Peserta Didik	Peran Guru
Orientasi	Menyimak cerita/video tentang hoaks	Menyampaikan QS Al-Hujurat: 6, 12
Identifikasi Masalah	Diskusi masalah dari cerita	Memantik pertanyaan kritis

Perumusan Masalah	Menyusun pertanyaan: ‘Bagaimana tabayyun cegah gībah?’	Mengarahkan dan memperjelas fokus
Penyusunan Hipotesis	Merumuskan dugaan sementara	Menyediakan LKPD dan contoh
Pengumpulan dan Analisis Data	Menganalisis berita viral	Membimbing evaluasi data
Pengujian Hipotesis	Presentasi kelompok	Memfasilitasi presentasi dan refleksi
Penyusunan Kesimpulan	Menulis refleksi pentingnya tabayyun	Mengarahkan refleksi dan apresiasi

III. Penilaian

Aspek	Teknik	Instrumen
Pemahaman Konsep	Tes lisan/tulisan	Soal tentang gībah dan tabayyun
Kemampuan Investigasi	Observasi	Lembar observasi kelompok
Penyajian	Presentasi	Rubrik presentasi
Sikap	Refleksi	Jurnal refleksi

IV. Sumber Belajar

- - QS Al-Hujurat: 6 dan 12
- - Hadis tentang Gībah (HR Muslim)
- - Artikel UMSIDA
- - <https://kominfo.go.id>

- - LKPD dan Modul Pendukung

V. Penutup

Menghindari gībah dan melaksanakan tabayyun adalah bentuk menjaga keharmonisan sosial dan keimanan.

MODUL AJAR

Nama Guru : Azka Miftahudin, S.Pd
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas : VII
Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : Jam ke 5-6
Modul Ajar : Rukhṣa dalam Ibadah

I. Tujuan Pembelajaran

- - Menjelaskan pengertian rukhṣa dan dalilnya.
- - Mengidentifikasi kondisi yang membolehkan rukhṣa.
- - Menyusun skema perjalanan rukhṣa secara logis.
- - Memahami kasih sayang Allah dalam keringanan beribadah.

II. Alur Kegiatan Pembelajaran (Model Modified Free Inquiry Learning)

Tahapan	Aktivitas Peserta Didik	Peran Guru
Orientasi	Menyimak video tentang orang sakit tetap shalat	Membacakan QS An-Nisa:103 & Al-Baqarah:185
Identifikasi Masalah	Diskusi kondisi orang sakit dan musafir	Memantik pertanyaan kontekstual
Perumusan Masalah	Pertanyaan: 'Bagaimana shalat orang sakit atau musafir?'	Memberi studi kasus

Penyusunan Hipotesis	Dugaan bahwa rukhṣa adalah rahmat Allah	Mengarahkan hipotesis secara islami
Pengumpulan dan Analisis Data	Membuat skema jarak, kendaraan, waktu rukhṣa	Membimbing eksplorasi dan validasi
Pengujian Hipotesis	Presentasi rute rukhṣa	Menfasilitasi diskusi dan evaluasi
Penyusunan Kesimpulan	Refleksi makna rukhṣa dalam hidup	Mengarahkan nilai spiritual

III. Penilaian

Aspek	Teknik	Instrumen
Pemahaman Konsep	Tes lisan/tulisan	Soal tentang pengertian dan contoh rukhṣa
Kemampuan Analisis	Observasi	Lembar observasi dan skema visual
Penyajian	Presentasi	Rubrik presentasi
Sikap	Refleksi	Catatan refleksi

IV. Sumber Belajar

- - QS An-Nisa: 103
- - QS Al-Baqarah: 185
- - Buku PAI Kelas VII
- - Dokumen ajar dan refleksi

V. Penutup

Rukhṣa adalah bentuk kasih sayang Allah SWT dalam memberi kemudahan beribadah bagi hamba-Nya dalam keadaan darurat.

Lampiran 7

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tujuan LKPD :

Guru mengajukan pernyataan yang menstimulasi proses diskusi dan berfikir kritis

Modul Ajar :

Menghindari Gĭbah dan Melaksanakan Tabayyun

Gĭbah sangat erat kaitannya dengan berita Hoax, karena merugikan salah satu pihak dar yang diwartakan. Hoax adalah informasi bohong yang sengaja disesatkan, tetapi dijual sebagai kebenaran. Hoax dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti berita palsu, teori konspirasi, dan manipulasi foto dan video.

|



- Hoaks soal link pencairan THR Rp2,75 juta dari pemerintah
- Hoaks soal video Prabowo umumkan hukuman mati untuk koruptor
- Hoaks soal program umrah gratis dari Kemenag tahun 2025
- Hoaks soal akun WhatsApp mengatasnamakan Jaksa Fungsional Bidang Datun Kejari Bondowoso
- Hoaks soal PLN membagikan token listrik gratis senilai Rp250.000

|



- Sumber berita tidak jelas
- Tidak terverifikasi
- Tidak berimbang

- Cenderung menyudutkan pihak tertentu
- Bermuatan fanatisme atas nama ideologi
- Judul, pengantar, dan pemberitaan provokatif
- Memberikan penghukuman
- Menyembunyikan fakta dan data

Cara untuk mengetahui konten/berita Hoax atau berita bohong yang dapat menggiring opini masyarakat :

1. Hati-hati dengan judul provokatif
2. Cermati alamat situs
3. Periksa fakta
4. Cek keaslian foto
5. Ikut serta grup diskusi anti-hoax.

TUGAS KONTEN HOAX

Dari hasil informasi untuk mengidentifikasi berita/informasi hoax kalian mencoba secara kelompok melaksanakan investigasi mencari keabsahan berita itu benar/hoax dengan cara :

1. Carilah di internet berita yang sedang viral
2. Tulis judul berita tersebut
3. Tulis alamat situs secara lengkap
4. Perikasa fakta berita tersebut hoax atau tidak di portal milik pemerintah dengan mengecek di <https://www.komdigi.go.id/berita/berita-hoaks>

Tabayyun adalah istilah dalam Islam untuk mengambil sikap berhati-hati dalam menerima informasi dan mencari kebenaran sebelum menyebarkannya (memahami berita dan melakukan klarifikasi).

Berikut ini adalah contoh melakukan tabayyun untuk memahami pesan suatu berita dan melakukan klarifikasi terhadap dampak atau pengaruh berita dalam kehidupan sehari-hari :

Judul

Brainrot, Pembusukan Otak Akibat Konten Receh di Medsos, Pakar Umsida Beri Penjelasan

Umsida.ac.id – Kata *brainrot* diumumkan menjadi *Word of The Year* 2024 oleh Oxford University Press. Istilah ini menjadi topik yang mendapat perhatian tahun 2024 lantaran dampak penggunaan media sosial yang semakin mengesankan.

Brainrot atau “pembusukan otak” adalah istilah yang menggambarkan suatu kegemaran yang berlebihan atau obsesi terhadap konten digital hingga menyebabkan “pembusukan” otak.

Brainrot ini muncul akibat seseorang yang mengonsumsi konten digital yang berkualitas rendah atau rekeh secara berlebihan.

***Brainrot* Serang Gen Z dan Generasi Setelahnnya**

Nur Maghfirah Aesthetika MMedKom, seorang pakar media sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) mengatakan bahwa generasi yang paling banyak terjerat di fenomena *brainrot* ini adalah gen Z.

Menurut dosen yang akrab disapa Fira itu, generasi Z dan generasi selanjutnya adalah generasi yang didampingi oleh teknologi sejak lahir. Oleh karena itu, mereka tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan teknologi.

“Kalau generasi milenial masih cenderung minim sekali menggunakan teknologi, saat itu media sosial juga belum ada. Hal ini berbeda dengan gen Z yang sejak lahir sudah dimanjakan dengan kehadiran teknologi,” ujar dosen Program Studi Ilmu Komunikasi itu.

Sehingga, imbuhnya, kebiasaan sehari-hari sudah bergantung pada gadget, dan mereka tidak mengenal hal lain seperti yang dirasakan generasi sebelumnya.

“Kegiatan yang paling menyenangkan menurut mereka adalah bermain gadget, scrolling, menonton konten receh, itulah hiburan mereka. Kalau generasi sebelumnya, jika tidak ada hiburan, ya kita berinteraksi dengan lingkungan nyata dan bersosialisasi,” katanya.

Menurut alumni Ilmu Komunikasi Unair itu, wajar bila gen Z memilih gadget sebagai hiburannya, karena memang mereka tidak memiliki referensi kegiatan lainnya. Misalnya bermain bersama teman sebaya yang saat ini sudah sangat jarang ditemui.

Pengaruh Brainrot di Dunia Nyata

Fira berpendapat bahwa brainrot sangat berpengaruh di dunia nyata. Fenomena itu merupakan pelemahan otak dan daya pikir yang membuat pengguna media sosial menjadi malas berpikir berat.

Sebagai seorang pendidik, Fira kerap menemui fenomena ini di kalangan mahasiswa. Misalnya, mahasiswa sering mengeluhkan tentang penugasan yang menurut mereka terlalu berat. Padahal hal tersebut sudah wajar diberikan kepada mahasiswa di generasi sebelumnya.

“Jenis konten berdurasi pendek dan bisa dilewati bila ia tidak suka konten tersebut, maka hal itu bisa terbawa ke kehidupan nyata. Ketika mereka tidak menyukai sesuatu, maka mereka cenderung akan menghindari hal itu daripada menyelesaikannya,” katanya.

Selain itu, tambah Fira, dengan kecanduan konten receh di media sosial juga membuat tingkat kesabaran gen Z melemah. Jika generasi sebelumnya ingin menikmati sebuah hiburan, maka mereka harus menunggu dalam kurun waktu tertentu.

Berbeda dengan generasi sekarang yang semua harus instan. Dan jika mereka terlibat masalah, maka mereka lebih memilih untuk meninggalkannya daripada memperbaiki.

Ia menjelaskan, “Mereka berpikir bahwa dengan scrolling itu bisa menghindari masalah. Daripada harus berkumpul dengan orang-orang yang ditakutkan akan tidak cocok, lebih baik dia scrolling media sosial,”.

Apa yang Membuat Konten Receh Begitu Digemari?

Menurut Fira, walaupun hanya konten recheh berdurasi pendek, tapi jika konten tersebut dinikmati secara berulang-ulang maka bisa menyerang psikis penggunanya dan masuk ke alam bawah sadar.

“Saat ini orang menghabiskan waktu di dunia maya lebih dari satu jam dengan berbagai gempuran konten singkat di dalamnya. Hal itu membuat otak menjadi overload menerima informasi,” ujar dosen yang tengah mengenyam pendidikan doktor di Universitas Sebelas Maret itu.

Oleh karena itulah konten For Your Page (FYP) setiap orang berbeda-beda. Menurut Fira, algoritma media sosial bisa membaca ketertarikan pengguna, konten telah disesuaikan oleh kondisi pengguna hingga mereka merasa relate dan bertahan di konten serupa.

“Misalnya kondisi seseorang sedang sedih dan menemukan konten yang relevan dengan suasana hati, maka dengan konten itu ia merasa lebih semakin sedih dan deep,” jelasnya.

Scrolling Bukan Cara Agar Cepat Tidur

Fira mengatakan bahwa *scrolling* konten media sosial bukanlah cara agar cepat tidur seperti yang kerap dilakukan generasi saat ini.

Justru dengan begitu, konten lebih mudah masuk ke alam bawah sadar, apalagi kebanyakan anak muda melakukan hal itu saat malam hari. Padahal di waktu tersebut, konten lebih mudah mempengaruhi cara berpikir seseorang.

“Jadi semakin kita *scrolling* konten itu, maka semakin sulit kita untuk tidur dan lalai akan waktu,” jelas kaprodi Ilmu Komunikasi tersebut.

Pergeseran Cara Mengonsumsi Informasi Di Media Digital

Dulu, kata Fira, seseorang mencari informasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun dengan fenomena ini, justru informasi lah yang datang ke orang tersebut.

“Mereka bukan sedang mencari sesuatu, melainkan hanya sekedar mengisi waktu. Akhirnya terlalu banyak informasi yang diterima bersifat acak yang membuat otak menjadi sulit mencernanya,” ucapnya.

Ia menjelaskan bahwa arus komunikasi yang harusnya berawal dari komunikator (pemberi informasi) yang membuat pesan melalui media kepada komunikan (penerima informasi).

Sedangkan di fenomena *brainrot* ini, komunikator bersifat anonim dan pesan yang diterima bersifat acak. Akhirnya proses komunikasi berantakan dan tidak terarah.

Cara Mengatasi *Brainrot*

Ternyata, *brainrot* ini masih bisa diatasi. Menurut Fira, fenomena ini bisa dicegah menggunakan kontrol diri.

Yang pertama yakni dengan mengatur waktu antara *scrolling time* dan kapan *gadget* itu harus ditaruh. Ia memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya, seperti memisahkan aplikasi media sosial yang rentan menimbulkan kecanduan dan menyembunyikan notifikasi.

Yang kedua yakni mematuhi peringatan jam tidur pada *gadget*. Biasanya, *gadget* memiliki fitur sebagai pengingat istirahat, hal itu harus dipatuhi. Dan yang ketiga adalah tahu waktu.

Lihat juga: *Benarkan Gen Z Sulit Mengatur Keuangan?*

“Misalnya mematikan *gadget* ketika berkumpul dengan orang-orang. Ini berhubungan dengan etika, jangan sampai ketika mengobrol dengan orang sambil memainkan *gadget*, apalagi *scrolling*. Hal itu bisa menjadi distraksi obrolan dan lawan bicara merasa tidak didengarkan,” tutupnya.

Penulis: Romadhona S.

Sumber : <https://umsida.ac.id/brainrot-pembusukan-otak-akibat-konten-receh-medsos/>

Setelah membaca keseluruhan dari awal sampai akhir untuk dapat memahami dan mengklarifikasi yang harus diperhatikan adalah memahami pengertian kata menurut istilah/terminologi yaitu berikut ini :

1. Brainrot
2. Konten Receh
3. Gen Z
4. Konten Digital
5. Umsida
6. Generasi Milenial
7. Scrolling
8. Instan
9. Overload
10. FYP
11. Algoritma media sosial
12. Relate
13. Penulis berita/artikel tersebut adalah
14. Sumber informasi bersumber dari hasil wawancara dengan
15. Kesimpulan dari bacaan tersebut

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Observasi 1



Observasi 2



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Bu Ulfah



Wawancara Pak Azka



Wawancara Siswa 1



*Wawancara Siswa
2*



Wawancara Siswa 3



Wawancara Siswa 4



Wawancara Siswa 5

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Dhina Putri Oktavia
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Oktober 2025
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Raya Beji Mendong, Bojongsari, Purbalingga
No. Handphone : 082325910023
Email : dhinaoktav04@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Pra Sekolah : TA Harapan Sholeh
SD/MI : SDN 1 Purbalingga Lor
SMP/Mts : Mts Ma'rif NU 02 Karangklesem
SMA/SMK/MA : SMK Syubbanul Wathon Secang
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren An-Nahl
2. Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Secang Magelang
3. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan